

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Penjualan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

Juslina¹, Muspa¹, Rachman Suwandar¹

¹ Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen dan struktur modal, terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 4.9 dalam proses pengolahan data selama periode penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Path, Uji Goodness-of Fit Test dan Pengujian Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (1) Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (2) Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (3) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (4) Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (5) Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (6) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (7) Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (8) Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (9) Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia (10) Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Modal Kerja, Penjualan, Profitabilitas.

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of dividend policy and capital structure on company value with profitability as an intervening variable in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange. This research uses a quantitative descriptive method using the Smart PLS 4.9 application in the data processing process during the research period. The population in this study are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2022 and the sample in this study used the saturated sample method. The analysis method in this research uses Path Analysis, Goodness-of-Fit Test and Hypothesis Testing. The results of this research indicate that partially (1) Receivables turnover has a positive but not significant effect on sales at transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (2) Inventory turnover has a positive but not significant effect on sales at transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (3) Cash turnover has a positive and significant effect

on sales in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (4) Receivables turnover has a positive but not significant effect on profitability in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (5) Inventory turnover has a positive but not significant effect on profitability in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (6) Cash turnover has a positive and significant effect on profitability in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (7) Receivables turnover has a positive but not significant effect on profitability through sales in transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (8) Inventory turnover has a positive but not significant effect on profitability through sales to transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (9) Cash turnover has a positive and significant effect on profitability through sales to transportation and logistics companies on the Indonesia Stock Exchange (10) Sales have a positive and significant effect on profitability in transportation and logistics companies on the Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Sales, Working Capital.

1. Pendahuluan

Sub sektor makanan dan minuman pada industri manufaktur memiliki peranan penting dalam pertumbuhan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia, karena masyarakat Indonesia cenderung bersifat konsumtif dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam hal sandang, pangan dan papan (Agustian, 2013). Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk tetap hidup, berkembang dan mempertahankan serta meningkatkan tingkat keuntungan atau laba operasional perusahaan sehingga mencapainya yang telah ditetapkan (David, 2020). Penggunaan modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan (Sanggaria, 2023).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Yustika et al, 2023). Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, antara lain : *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Indriakati et al, 2022). *Return On Asset* (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan sedangkan *Return On Investment* (ROI) adalah rasio yang diperoleh atau *loss* pada investasi, relatif terhadap sejumlah uang yang diinvestasikan pada kegiatan operasi (Tairas et al, 2021).

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja (Gladys et al, 2016). Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Karsa et al, 2023). Modal Kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*) dan menitikberatkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin (Daga et al, 2023).

Modal kerja adalah investasi perusahaan jangka pendek seperti kas, surat berharga, piutang dan inventori atau seluruh aktiva lancar (Daga et al, 2022). Mengingat pentingnya modal kerja di dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik

besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Jika perusahaan kelebihan modal kerja akan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitas, sedangkan apabila kekurangan modal kerja, maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan (Tengku, 2016).

Pengelolaan Modal kerja yang baik dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan lebih besar. Sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan menyebabkan perusahaan kesulitan dalam mengembangkan usahanya sehingga akan berdampak pada kesejahteraan. Usaha dalam memperoleh laba disebut Profitabilitas. Profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja dan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih (Veronica, 2016).

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Tujuan selanjutnya adalah ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Dan terakhir, ingin mengetahui pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

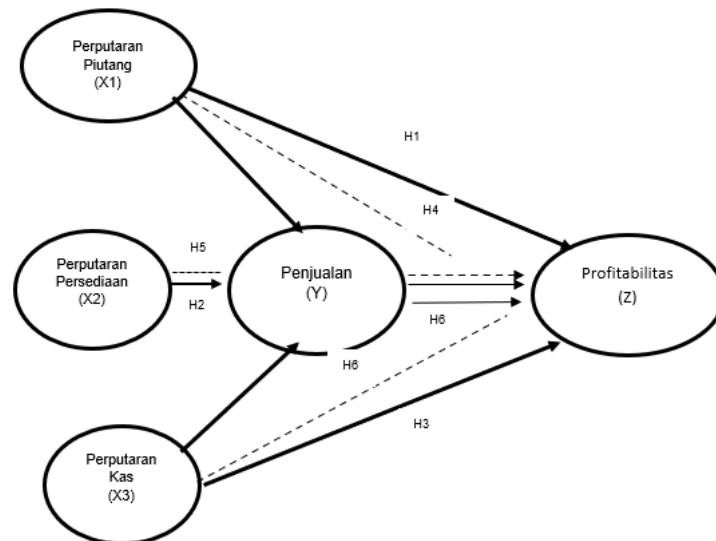
2. Metodologi

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) saya mengambil tempat penelitian ini karena BEI merupakan tempat yang tepat untuk memperoleh data yang diperlukan berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di makanan dan minuman periode 2020-2022 dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan.

Penelitian ini dilakukan di galeri investasi Institut Bisnis dan Keuangan Nitro Makassar yang berlokasi di jalan Prof. Abdurrahman Basalamah No.101 Makassar. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian kurang lebih (satu) bulan. Prosedur pengambilan data terdiri atas penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis jalur (path analysis), uji Goodness-of Fit Test dan Pengujian Hipotesis.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Tabel 1. Rasio Perputaran Piutang

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2022	2021	2020	Rata-Rata
			Receivable Turnover (%)			
1	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	6.79	6.46	4.65	5.97
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	4.66	5.42	7.37	5.82
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2.48	2.77	2.37	2.54
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	6.37	5.52	2.97	4.96
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	8.55	7.31	6.07	7.31
6	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	7.37	6.26	5.48	6.37
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	8.95	8.25	6.87	8.02
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	7.23	6.50	5.21	6.31
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	9.57	8.47	16.00	11.34
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.22	9.03	9.44	9.23
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	7.72	8.16	6.99	7.62
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	15.76	15.79	16.55	16.03
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	9.41	8.53	6.14	8.03

14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	4.84	4.77	4.07	4.56
15	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	8.88	8.34	11.45	9.56
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	5.95	5.05	5.28	5.42
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	10.74	23.24	23.86	19.28
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	8.61	8.98	8.00	8.53

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa Perputaran Piutang dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan angka selama 3 tahun terakhir ini, perusahaan dengan kode saham INDF menghasilkan rasio perputaran piutang tertinggi sebesar 16,03% dan perusahaan dengan kode saham COCO menghasilkan rasio perputaran piutang terendah sebesar 2,54%.

Persediaan adalah komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

Tabel 2. Rasio Perputaran Persediaan

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2022	2021	2020	Rata-Rata
			<i>Inventory Turnover (%)</i>			
1	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	5.44	4.89	4.83	5.05
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	0.89	0.79	0.83	0.84
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2.68	2.37	2.13	2.39
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	1.28	1.14	0.91	1.11
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	3.98	4.03	3.70	3.90
6	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	11.21	12.01	11.08	11.43
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	13.89	13.44	15.06	14.13
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	5.03	4.88	4.16	4.69
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	10.61	10.17	19.05	13.28
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.62	6.99	6.98	6.87
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	3.23	3.99	3.74	3.65
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	11.83	12.81	13.05	12.56
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	3.76	3.60	2.84	3.40
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	6.90	7.19	6.14	6.74
15	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	5.41	7.06	15.84	9.44
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	2.56	2.75	2.33	2.55
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	4.06	14.15	6.17	8.13
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	5.58	5.75	5.57	5.63

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan angka selama 3 tahun terakhir ini, perusahaan dengan kode saham ROTI menghasilkan rasio perputaran persediaan tertinggi sebesar 14,13% dan perusahaan dengan kode saham PMMP menghasilkan rasio perputaran persediaan terendah sebesar 0,84%.

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Tabel 3. Rasio Perputaran Kas

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Rasio Perputaran Kas (%)			Rata-Rata
			2022	2021	2020	
1	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	1.66	1.63	1.30	1.53
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	2.16	2.21	2.21	2.19
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	0.85	0.97	1.33	1.05
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	0.74	0.64	0.51	0.63
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	1.52	1.34	1.26	1.37
6	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	1.85	1.46	1.11	1.47
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.12	0.89	0.79	0.93
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	0.93	0.90	0.87	0.90
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	1.21	1.23	1.36	1.27
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur tbk	0.62	0.57	0.49	0.56
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	1.48	1.76	1.89	1.71
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1.05	1.00	0.87	0.97
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	1.10	0.94	0.93	0.99
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	1.84	1.94	1.50	1.76
15	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	1.20	0.86	2.29	1.45
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	1.48	1.54	1.20	1.41
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	2.79	6.62	3.10	4.17
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	0.92	0.95	0.84	0.90

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Perputaran Kas dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan angka selama 3 tahun terakhir ini, perusahaan dengan kode saham PMMP menghasilkan rasio perputaran persediaan tertinggi sebesar 2,19% dan perusahaan dengan kode saham DLTA menghasilkan rasio perputaran persediaan terendah sebesar 0,63%.

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli.

Tabel 4. Hasil Penjualan

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	2022	2021	2020	Rata-Rata
			Penjualan			
1	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	25.189	25.240	25.273	25.234
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	28.715	28.633	28.604	28.651
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	26.392	26.137	25.865	26.132
4	DLTA	PT Delta Jakarta Tbk	27.381	27.247	27.027	27.218
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	29.767	29.573	29.441	29.594
6	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	28.243	28.050	27.880	28.058
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	29.001	28.821	28.798	28.873
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	27.886	27.564	27.236	27.562
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	29.227	29.076	28.978	29.094
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	31.802	31.671	31.474	31.649
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	27.674	27.672	27.527	27.624
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	32.339	32.230	32.034	32.201
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	27.753	27.650	27.587	27.663
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	31.054	30.960	30.829	30.948
15	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	29.484	29.041	28.253	28.926
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	25.454	25.436	25.162	25.350
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	26.940	27.753	26.970	27.221
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	27.938	27.730	27.603	27.757

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai penjualan dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan angka selama 3 tahun terakhir ini PT Indofood Sukses Makmur, Tbk dengan kode saham INDF menghasilkan penjualan tertinggi dengan rata-rata sebesar 32,201 dan PT Sentra Food Indonesia, Tbk dengan kode saham FOOD menghasilkan penjualan terendah dengan rata-rata sebesar 25,234.

Rasio profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualannya, total aktiva, maupun modal sendiri.

Tabel 5. *Return On Asset*

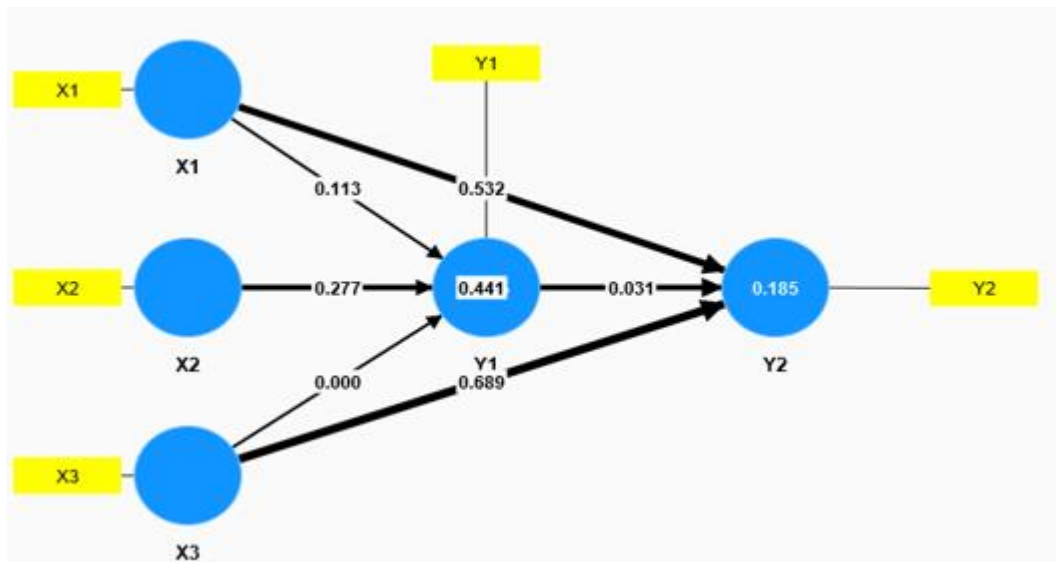
NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return On Asset (%)			
			2022	2021	2020	Rata-Rata
1	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	-	-
			20.56%	13.46%	17.00%	17.00%
2	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk	2.41%	4.49%	4.86%	3.92%
3	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	2.10%	2.90%	1.41%	2.14%
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk	22.51%	18.40%	13.44%	18.12%
5	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	7.25%	7.14%	4.70%	6.37%
6	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk	-3.09%	0.80%	50.13%	15.95%
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	13.87%	9.04%	3.60%	8.84%
8	ADES	PT Akasha Wira International Tbk	28.22%	25.90%	17.51%	23.88%
9	STTP	PT Siantar Top Tbk	16.48%	19.52%	22.43%	19.48%
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	6.53%	8.43%	9.61%	8.19%
11	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk	17.49%	23.86%	23.30%	21.55%
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.68%	12.28%	12.00%	11.65%
13	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	14.04%	10.93%	5.23%	10.07%
14	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	11.25%	7.78%	13.57%	10.87%
15	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	21.58%	18.13%	20.77%	20.16%
16	IKAN	PT Era Mandiri Cemerlang Tbk	1.98%	1.65%	-0.90%	0.91%
17	ENZO	PT Morenzo Abadi Perkasa Tbk	1.21%	4.45%	0.72%	2.13%
18	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk	14.72%	17.09%	12.89%	14.90%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2023)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa *Return On Asset* dari Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 menunjukkan angka selama 3 tahun terakhir ini, perusahaan dengan kode saham ADES menghasilkan rasio penjualan tertinggi sebesar 23,8% dan perusahaan dengan kode saham FOOD menghasilkan rasio penjualan terendah sebesar -17%.

Analisis Data

Model koefisien jalur bertujuan untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil olahan data dengan smart PLS 4.9 ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Model Koefisien Jalur

Sumber: Hasil Olah Data Smart PLS 4.9

Penjelasan pada gambar 2 dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini, adalah sebagai berikut:

- Pengaruh perputaran piutang terhadap penjualan memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,113 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran piutang memberikan pengaruh positif sebesar 11,3% terhadap penjualan. Artinya bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap penjualan.
- Pengaruh perputaran persediaan terhadap penjualan memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,277 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan memberikan pengaruh positif sebesar 27,7% terhadap penjualan. Artinya bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap penjualan.
- Pengaruh perputaran kas terhadap penjualan memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran kas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan. Artinya bahwa perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap penjualan. Perputaran kas (*cash turnover*) menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan.
- Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,532 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran piutang memberikan pengaruh positif sebesar 53,2% terhadap profitabilitas. Artinya bahwa perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan semakin besar perputaran piutang yang diperoleh oleh perusahaan maka dianggap semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitasnya.
- Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,441 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan memberikan pengaruh positif sebesar 44,1% terhadap profitabilitas. Artinya bahwa Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan barang, maka semakin tinggi biaya yang dapat ditekan sehingga semakin besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya, jika semakin lambat perputaran persediaan barang, maka semakin kecil pula perolehan labanya.

- f. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,689 > 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran kas memberikan pengaruh positif sebesar 68,9% terhadap profitabilitas. Artinya bahwa perputaran kas tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan semakin kecil perputaran kas yang diperoleh oleh perusahaan maka dianggap semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitasnya. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh, maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan.
- g. Pengaruh penjualan terhadap profitabilitas memperlihatkan nilai koefisien sebesar $0,031 < 0,05$. Hal ini menunjukkan penjualan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa penjualan mempunyai pengaruh terhadap penjualan. Semakin besar pertumbuhan penjualan yang didapatkan perusahaan menunjukkan bahwa produk yang dibuat perusahaan mampu diterima oleh pasar. Kemampuan perusahaan untuk membuat produk yang sesuai terhadap permintaan pasar akan meningkatkan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Penilaian kriteria *Goodness-of Fit* digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel endogen untuk menjelaskan keragaman dari variabel eksogen. *Goodness-of Fit* model diukur dengan *R-square*.

Tabel 6. *R Square Adjusted*

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Y1	0.311	0.270
Y2	0.144	0.127

Sumber: Hasil Olahan Data Smart PLS 4.9

Berdasarkan tabel 6 terlihat *R Square* yang dihasilkan variabel (Y1) Penjualan 0.311 dan (Y2) Profitabilitas 0.144 pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berarti bahwa:

- a. Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap penjualan sebesar 0,311 atau 31,1% selebihnya 68,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
- b. Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran kas terhadap profitabilitas melalui penjualan sebesar 0,144 atau 14,4% selebihnya 85,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Penggunaan hipotesis dilakukan dengan uji signifikan model analisis jalur menggunakan *Smart PLS 4.9* dengan *Bostraping* 500 dan tingkat signifikan sebesar 0,05. Hasil uji signifikansi model koefisien jalur dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Signifikan Model Koefisien Jalur

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics(O /STDEV)	P values	
X1→Y1	0.208	0.203	0.130	1.583	0.113	
X1→Y2	0.183	0.195	0.091	2.006	0.045	
X2→Y1	-0.143	-0.135	0.131	1.086	0.277	
X3→Y1	-0.707	-0.701	0.085	8.341	0.000	
X3→Y2	-0.081	-0.079	0.131	0.616	0.538	
Y1→Y2	0.335	0.347	0.171	1.964	0.050	

Sumber: Hasil Olahan Data Smart PLS 4.9

Berdasarkan tabel 7 yang disajikan sebelumnya, dapat diambil keputusan analisis dengan pertimbangan bahwa jika $p\text{-value} < 0.05$ atau nilai $t\text{-statistics} > 1,671$ maka dinyatakan variabel eksogen berpengaruh terhadap variable endogen. Sementara sebaliknya, jika $p\text{-value} > 0.05$ atau nilai $t\text{-statistics} < 1,671$ maka dinyatakan variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variable endogen. Dari standar pengambilan keputusan tersebut maka setiap hubungan di antara variable eksogen terhadap variabel endogen untuk model di dalam penelitian masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran piutang terhadap penjualan adalah bernilai positif 0,113. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $1,583 < 1,671$ dengan *p-value* $0,113 > 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap penjualan. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran piutang terhadap penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **ditolak**.
- Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran persediaan terhadap penjualan adalah bernilai positif 0,277. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $1,086 < 1,671$ dengan *p-value* $0,277 > 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap penjualan. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran persediaan terhadap penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **ditolak**.
- Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran kas terhadap penjualan adalah bernilai positif 0,000. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $8,341 > 1,671$ dengan *p-value* $0,000 < 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap penjualan. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran kas terhadap penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **diterima**.
- Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah bernilai positif 0,045. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $2,006 > 1,671$ dengan *p-value* $0,045 < 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu

“pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **diterima**.

- e. Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah bernilai positif 0,441. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $0,771 < 1,671$ dengan *p-value* $0,441 > 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **ditolak**.
- f. Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara perputaran kas terhadap profitabilitas adalah bernilai positif 0,689. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $0,401 < 1,671$ dengan *p-value* $0,689 > 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **ditolak**.
- g. Pada tabel *uji path coefficient* dan nilai signifikansi tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* untuk hubungan antara penjualan terhadap profitabilitas adalah bernilai positif 0,031. Sementara nilai *t-statistics* adalah, $2,154 > 1,671$ dengan *p-value* $2,154 > 0.05$. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga pada hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu “pengaruh penjualan terhadap profitabilitas pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia” adalah **diterima**.

Tabel 8. Efek Tidak Langsung

Specific indirect effects - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
X1 → Y1 → Y2	0.044	0.052	0.065	0.675	0.500
X2 → Y1 → Y2	0.005	-0.005	0.067	0.076	0.939
X3 → Y1 → Y2	-0.230	-0.253	0.082	2.791	0.005

Sumber: Hasil Olahan Data Smart PLS 4.9

Berdasarkan tabel 8, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pada hubungan perputaran piutang terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien jalur positif dikarenakan memiliki nilai original sampel sebesar 0,044 dengan rata-rata sampel 0,052. Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,500 sehingga tidak dapat diterima karena *p-value* $> 0,05$ dan nilai t-statistik sebesar 0,675 lebih kecil dari t-tabel 1,671. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima, karena adanya variabel intervening yaitu penjualan yang tidak mempengaruhi antara perputaran piutang dengan profitabilitas.
- b. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian

hipotesis pada hubungan perputaran persediaan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien positif dikarenakan memiliki nilai original sampel sebesar 0,005 dengan rata-rata sampel -0,005 Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,939 sehingga tidak dapat diterima karena *p-value* > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 0,076 lebih kecil dari t-tabel 1,671. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan tidak diterima, karena adanya variabel intervening yaitu penjualan yang tidak mempengaruhi antara perputaran persediaan dengan profitabilitas.

- c. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas melalui penjualan pada Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian hipotesis pada hubungan perputaran kas terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan nilai koefisien positif dikarenakan memiliki nilai original sampel sebesar -0,230 dengan rata-rata sampel -0,253 Nilai *p-value* menunjukkan sebesar 0,005 sehingga dapat diterima karena *p-value* < 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 2,791 lebih besar dari t-tabel 1,671. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima, karena adanya variabel intervening yaitu penjualan yang mempengaruhi antara perputaran kas dengan profitabilitas.

Pembahasan

Perputaran piutang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia maka hipotesis ini ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa piutang yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas karena jumlah piutang yang dimiliki sedikit berarti penjualan kredit yang dilakukan perusahaan sedikit, sehingga volume penjualan juga akan turun dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan ikut menurun.

Perputaran persediaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia maka hipotesis ini ditolak. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya.

Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia maka hipotesis ini diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pihak manajemen keuangan perusahaan - perusahaan manufaktur sudah efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun rata-rata cenderung menunjukkan angka perputaran yang naik sehingga mempengaruhi tingkat profitabilitas melalui penjualan.

Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia maka hipotesis ini diterima. penjualan sangatlah mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tingginya penjualan bersih yang dilakukan perusahaan dapat mendorong semakin tingginya laba kotor

yang mampu diperoleh, sehingga dapat mendorong semakin tingginya profitabilitas perusahaan.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain perputaran piutang, perputaran dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap penjualan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya, perputaran piutang, perputaran dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Dan, perputaran piutang, perputaran dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas melalui penjualan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai masukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia antara lain pengeluaran kas yang baik ternyata mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia. Serta Manajemen piutang yang terkendali dapat efektif merubah piutang menjadi kas, sehingga manajemen dapat membelanjakan ke persediaan barang dagang.

6. Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang*.
- Daga, R., & Samad, A. (2022). Analisis Manajemen Resiko Petani Bawang Dan Dampak Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tobalu Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 1(1), 131-139.
- Daga, R., Hatta, M., Samad, A., Nawir, F., Sutanto, A., Soedarwo, V. S. D., ... & Ramadhan, R. I. (2023). Pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi digital untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pulau salemo kabupaten pangkep sulawesi selatan. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 3(2), 187-196.
- David, Y. (2020). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Medan*, 2(1).
- Gladys, S., & Charistiawan, Y.J. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting*, 4(1).
- Indriakati, A. J., & Daga, R. (2022). The Influence of Good Corporate Governance on Financial Performance Through Corporate Social Responsibility. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 269-283.
- Karsa, M. S., Rosanti, N., & Daga, R. (2023). Pengaruh Pembiayaan Ultra Mikro PT. Pegadaian Persero Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bulukumba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(2).
- Sanggaria, E. S., Muspa, M., & Daga, R. (2023). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Risiko, Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Institut Bisnis Dan Keuangan Nitro Makassar Di Pasar Modal. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 73-81.
- Supriyadi, Y., & Fazriani, F. 2011. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol 11: Hal 1-11.

- Tairas, D. R., Daga, R., Fatwa, N., Yola, L., & Basir, S. (2021). Responsible Waste Management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Toward Jakarta Sustainable Development. In *ICSDEMS 2019: Proceedings of the International Conference on Sustainable Design, Engineering, Management and Sciences* (pp. 273-280). Springer Singapore.
- Tengku, P.L.B. (2015). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 4, No.1.
- Veronica, R., Murni, S., & Saerang, I. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol 16 No. 3.
- Yustika, Y., Daga, R., & Suwandar, R. (2023). Strategi Produk Unlimited Harian dan Unlimited Non-Stop Menggunakan Pendekatan Analisis Matriks Boston Consulting Group Pada PT Smartfren Telecom TBK Makassar. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(2), 244-254.